

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan bahasa yang dibutuhkan orang sepanjang hidup mereka adalah membaca.. Menurut Sartika (2021) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang, terutama siswa. Selain itu, keterampilan membaca sangat penting untuk kesuksesan dalam hidup. Hal tersebut tidak hanya diperlukan untuk sekolah, namun juga penting untuk interaksi sosial karena kemampuan membaca diperlukan untuk semua aspek kehidupan (Suparlan, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan membaca sangat penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dimulai di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, setiap orang memiliki kebutuhan untuk memenuhi dan meningkatkan keterampilan membaca mereka, tetapi siswa khususnya harus melakukannya dengan melalui pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Keterampilan membaca pemahaman adalah salah satu hal terpenting bagi siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun untuk sekedar memperoleh hiburan (Irwan, 2019). Keterampilan membaca pemahaman harus dimiliki oleh siswa agar mengetahui banyak informasi dan memahami isi dari sebuah bacaan dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki kemudian dihubungkan dengan isi bacaan yang telah dibaca. Sebagian besar pemerolehan informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh peserta didik melalui

kemampuan membaca pemahaman (Rohmawati dkk, 2019). Karena banyak faktor yang mempengaruhi termasuk konten bacaan, motivasi, dan lingkungan, membaca pemahaman adalah keterampilan yang sulit. Faktor-faktor ini harus diperhatikan karena memiliki potensi untuk sangat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa (Suryani, 2020,). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah keterampilan yang diperlukan bagi siswa untuk memperoleh dan memahami informasi yang terdapat dalam teks, menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan pengetahuan. Oleh karena itu, guru di sekolah dasar harus menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan cara yang tepat.

Menurut Nurcahyati (2018) menyatakan bahwa, bimbingan guru sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan pemahaman bacaan mereka. Dalam situasi ini, keterlibatan seorang pendidik sangat penting sebagai fasilitator yang dapat merancang pembelajaran yang terarah, berintegritas, dan berorientasi pada tujuan sekaligus meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Destiyanti (2019) menjelaskan bahwa, tujuan membaca pemahaman yaitu mampu memahami pesan, informasi, dan ide pokok teks bacaan. Selain itu, pemahaman makna dasar, pemahaman tiga makna, menyelesaikan membaca, dan kecepatan membaca adalah bidang pemahaman bacaan yang perlu ditingkatkan siswa. (Ariawan, dkk, 2018,). Guru harus menerapkan kegiatan pembelajaran pemahaman bacaan dengan cara yang menarik, kondusif, dan menyenangkan jika ingin mendorong dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran. Sudut pandang ini menunjukkan bahwa seorang guru harus mampu

merencanakan dengan baik proses kegiatan belajar membaca pemahaman, yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan siswa dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Dimar dkk (2022) menyatakan bahwa guru menggunakan metode pengajaran yang kurang bervariasi akan berdampak pada kemampuan membaca pemahaman siswa. Mereka juga menyebutkan bahwa kemampuan membaca pemahaman yang rendah mungkin disebabkan oleh kurangnya semangat dalam membaca, yang membuat siswa pasif selama proses pembelajaran. Sejalan dengan Sumiati (2021) mengatakan bahwa keterampilan pemahaman bacaan siswa yang rendah adalah hasil dari lingkungan belajar yang kurang menarik, yang membuat siswa belajar yang dengan malas dan membuat membaca pemahaman lebih sulit bagi bagi siswa.

Siswa kesulitan dalam memahami bahan bacaan, mengidentifikasi ide utama teks bacaan, sampai pada kesimpulan bacaan yang sulit, dan tidak dapat menanggapi pertanyaan yang berkaitan dengan bahan bacaan (Windiasari, Wiarsi, dan Febrianta, 2020). Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses belajar yang membosankan, kesulitan siswa memahami apa yang mereka baca, ketidakmampuan mereka untuk menyimpulkan membaca, dan ketidakmampuan mereka untuk menanggapi pertanyaan berdasarkan apa yang mereka baca adalah masalah yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan pemahaman bacaan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang didapat dari wali kelas IV SD di SDN Sindangsari, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas IV masih belum

optimal. Model serta bahan bacaan yang kurang inovatif diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa. Mengingat membaca merupakan aspek yang penting maka perlu ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, dibutuhkan sebuah tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Menggunakan model pembelajaran adalah salah satu tindakan tersebut. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah menggunakan sebuah model pembelajaran. Menurut Khoerunnisa dan Aqwal (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran dapat digunakan sebagai pola pilihan, memungkinkan guru untuk memilih model yang efektif dan cocok untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran pendidikan. Model pembelajaran yang bervariasi menawarkan pendidik alternatif dimana mereka dapat memilih model pembelajaran tertentu berdasarkan konten yang akan diajarkan, sehingga memudahkan guru untuk memutuskan dan melaksanakan proses pembelajaran. (Albina dkk, 2022). Model pembelajaran yang dirasa tepat dan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi untuk menjadikan peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model *cooperative learning* tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD).

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan upaya untuk menemukan cara agar aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik. Alternatif pemecahan masalah tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang bersifat

abstrak, disamping itu dengan model pembelajaran inovatif dapat menimbulkan rasa senang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru (Sumarno, 2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan cara guru yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dengan teman sebaya untuk memecahkan tantangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD menempatkan penekanan kuat pada kegiatan dan interaksi siswa untuk saling menginspirasi dan mendukung satu sama lain dalam mempelajari materi semaksimal mungkin. Tujuannya adalah untuk menginstruksikan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa, terutama yang berkaitan dengan konsep membaca pemahaman.

Penelitian sebelumnya yang mendukung model pembelajaran STAD dilakukan oleh Yusmas Bakri (2016) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Memahami Isi Cerita Pendek Pada Siswa Kelas V SDN 25 Ampana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang cerita pendek melalui membaca pemahaman, seperti yang terlihat dari kenaikan skor rata-rata siswa dari 42,8 pada siklus pertama menjadi 85,7 pada siklus kedua. Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Firosalia Kristin Tahun pada tahun 2016 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD lebih efektif daripada model

konvensional dalam meningkatkan hasil belajar IPS, dengan peningkatan rata-rata di kelas eksperimen 21,1 dan kenaikan 13,4 di kelas kontrol.

Berpijak dari latar belakang yang ada, maka tepat jika peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai penerapan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD terhadap peningkatan membaca pemahaman siswa kelas IV SD di SDN Sindangsari, Ciranjang, Cianjur. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD?
2. Kendala Apa yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperatif Learning* Tipe STAD?
3. Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe STAD?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD.
3. Kendala yang dihadapi oleh siswa SD dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yang kuat. Model pembelajaran STAD memiliki potensi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan berfungsi sebagai alat yang berguna untuk studi di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru
 - 1) Dapat memberikan pengetahuan kepada guru mengenai Model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD.
 - 2) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.
 - 3) Dapat membantu guru agar lebih kreatif dalam pembelajaran.
- b. Bagi Siswa

- 1) Dengan menerapkan model pembelajaran STAD siswa dapat lebih termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - 2) Dapat mendorong aktivitas siswa dalam pembelajaran.
 - 3) Dapat menumbuhkan minat membaca siswa.
 - 4) Dapat menambah keterampilan membaca pemahaman siswa.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya paada pembelajaran bahasa Indonesia.
 - 2) Sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru-guru yang lain untuk melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif.
- d. Bagi peneliti
- 1) Mengembangkan wawasan mengenai pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Untuk mengukur sejauh mana prestasi yang dicapai siswa dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan peneliti lakukan:

1. Model Cooperative Learning

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil agar mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan berbagai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan kapasitas mereka untuk

pemecahan masalah kelompok. Setiap anggota kelompok perlu mendukung pembelajaran anggota kelompok yang lain selain mempelajari materi pelajaran bersama. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa ciri khas atau karakteristik seperti di bawah ini:

- a. Kegiatan belajar dilakukan bersama dengan teman.
- b. Selama proses belajar, terjadi *face to face interaction* atau tatap muka dengan teman.
- c. Siswa saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok.
- d. Siswa dapat belajar dari teman dalam kelompoknya.
- e. Siswa dimasukkan dalam kelompok kecil untuk belajar bersama.
- f. Siswa berkesempatan untuk aktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat.
- g. Pengambilan keputusan tergantung pada siswa sendiri.
- h. Siswa dituntut untuk aktif dalam setiap kegiatan belajar pada kelompoknya.

2. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Salah satu jenis pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), yang menekankan pada kontak siswa untuk saling menginspirasi, saling mendukung dalam memahami subjek, dan mencapai prestasi yang maksimal, atau yang disebut dengan bekerja kelompok siswa akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya. Dalam satu kelas siswa terbagi menjadi beberapa kelompok tergantung kapasitas siswa yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompoknya. Tujuan strategi ini agar masing-masing siswa merasa bahwa mereka adalah satu dan sepejuangan. Sedangkan jika

salah satu kelompok dapat memenuhi kriteria yang ditentukan, kelompok tersebut akan mendapatkan penghargaan.

Langkah-langkah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), yaitu: a) membentuk kelompok yang anggotanya empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dan lain-lain); b) guru menyajikan pelajaran; c) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. Anggotanya yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; d) guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik; e) memberi evaluasi; dan f) kesimpulan.

3. Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah proses membaca teks dengan tujuan memahami maknanya sepenuhnya sehingga siswa dapat mengumpulkan informasi, memahami isi bacaan, dan memaknai pesan bacaan. Pada penelitian ini peneliti menilai kemampuan membaca pemahaman di kelas IV berdasarkan indikator membaca pemahaman berikut: a) kemampuan peserta didik memahami informasi dari isi bacaan, b) kemampuan peserta didik dalam menentukan ide pokok bacaan, c) kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan teks bacaan, d) dan kemampuan menarik kesimpulan.

4. Materi “Bentang dan Keindahan Alam Indonesia”

Bentang alam merupakan kenampakan *view* bentangan yang ada di permukaan bumi dan belum terlalu dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Bentang alam memiliki ciri dan bentuk yang bervariasi atau beranekaragam antar satu

tempat lainnya, sesuai dengan pengaruh tenaga geomorfologi sebagai media pembentuknya, yang termasuk bentang alam indonesia, pegunungan, sungai pantai, tebing dan bukit.